

Lembar Pengesahan

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL REFLEKTIF TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII
SMP SWASTA MASEHI BERASTAGI TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:


**RAMASINTA E. PURBA
209111058**

**Telah diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk diunggah pada jurnal online**


Medan, Agustus 2013

Menyetujui :

Editor,


Hendra K. Pulungan, S.Sos, M.Ikom.
NIP 19770717 200604 1 001

Pembimbing Skripsi,


Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd.
NIP 19630910 198803 1 002

**PENGARUH MODEL REFLEKTIF TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII
SMP SWASTA MASEHI BERASTAGI TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Oleh

Ramasinta E. Purba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reflektif* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi dengan jumlah 161 siswa. Sedangkan sampel diambil secara homogen dengan *random sampling* (acak) kelas dan sampel dengan jumlah 40 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”.

Kata Kunci: model pembelajaran reflektif-menulis puisi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari dua aspek pembelajaran, yaitu: aspek kebahasaan atau gramatikal dan aspek kesusastraan. Aspek kebahasaan mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian, aspek kesusastraan mencakup puisi, prosa, dan drama.

Keterampilan menulis memberikan manfaat yang sangat berguna bagi siswa, yaitu: untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (depdiknas, 2007:

1219), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun demikian, kondisi realitas pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi siswa. Baik itu menulis puisi, cerpen, drama, dan lain-lain.

Salah satu aspek yang ingin dibahas adalah puisi. Sesungguhnya puisi merupakan penghayatan kehidupan manusia, totalitas yang dipantulkan penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, dan kemampuannya dan lain-lain. Menulis puisi menurut Hartono (2008:38) adalah penulis mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata yang amat ringkas namun indah ketika dibaca. Hal senada juga disebutkan E. Kokasih (2003:218) menulis puisi adalah tulisan yang berbentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.

Mengajarkan sebuah puisi berarti mengungkapkan suatu dunia kehidupan dengan medium bahasa yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan norma-norma estetis puisi.

Dari berbagai kompetensi yang diharapkan, salah satu diantaranya adalah mampu menulis puisi. Dalam Standar Isi (SI) tepatnya pada KD 16.1 kelas VIII semester 2, siswa dituntut untuk mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Aspek kebahasaan yang diperlukan dalam menulis puisi adalah menulis. Dengan demikian kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang serius.

Namun kenyataan di lapangan target kemampuan menulis puisi siswa masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Siagian (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan *Genius Learning Strategy* oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2009/2010” yang menyatakan hasil penelitian menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Sebelum diadakan perlakuan kemampuan menulis puisi memiliki rata-rata 58,82. Setelah diadakan perlakuan pada kelas eksperimen dengan *Genius Learning Strategy*

diperoleh rata-rata 61,98. Dari hasil tersebut tampak peningkatan dalam pembelajaran ketika menggunakan *Genius Learning Strategy* tetapi masih tergolong rendah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Hutapea (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pelajaran 2008/2009” yang menyatakan hasil penulisan puisi siswa masih tergolong cukup. Dengan nilai rata-rata 73,7.

Hal ini terjadi, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor berikut, yaitu: kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar sastra, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa, serta kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan selama ini. Di sini dibutuhkan model pembelajaran Reflektif yang dapat mengendalikan khayalan siswa untuk dapat mengingat pengalaman yang pernah ia alami dan dapat dituangkan dalam tulisan.

Model *Reflektif* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Menurut Istarani (2011:201) menyatakan model reflektif yang dalam makna dasarnya adalah pengkajian terhadap diri sendiri dari yang telah dialami atau dilakukan selama ini sehingga terjadi kros cek antara apa yang dialami dengan apa yang dipelajari. Sama halnya dengan pendapat Sanjaya (2006:268) mengatakan model refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 903) refleksi adalah cerminan atau gambaran. Peserta didik diajak mengingat kembali apa yang ia alami, maka peluang untuk memberikan pandangan atau gambaran tentang suatu hal yang ia alami akan lebih besar. Model *Reflektif* membuat anak lebih aktif dan guru hanya sebagai pemandu saja. Dengan mengingat kembali hal yang pernah ia alami akan memudahkannya untuk menulis

puisi. Karena ingatannya akan menggambarkan suatu objek yang akan ia tulis menjadi sebuah puisi.

Dari uraian permasalahan di atas, rendahnya keterampilan menulis puisi dikaitkan dengan model mengajar sebagaimana diberikan di atas, muncul permasalahan, bagaimana kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model reflektif, dan adakah pengaruh model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi. Apakah keterampilan menulis puisi siswa yang dibimbing dengan model *Reflektif* lebih baik dibandingkan kemampuan siswa sebelum menggunakan model *Reflektif*? Permasalahan ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena semua yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu di dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berhasil tidaknya suatu penelitian serta tinggi rendahnya kualitas penelitian sangat bergantung pada pemilihan metode penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Masehi Berastagi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Sejalan dengan pendapat Sukardi (2003 : 53) mengemukakan, “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan hasil akhir suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 161 tersebar 4 kelas paralel. Kemudian menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dan kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII-1 yang berjumlah 40 orang. Sampel diambil secara homogen dengan *random sampling* (acak) kelas dari populasi.

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Peneliti memberi tes awal atau *pre-test* (O_1) kepada siswa kemudian memberikan perlakuan kepada siswa dengan mengajarkan materi menulis puisi dengan menggunakan model *Reflektif*, setelah itu memberi tes lagi sebagai *post test* (O_2). Kemudian, dilihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan dengan setelah mendapat perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2013/2014 pada semester ganjil. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelas eksperimen. Adapun data yang diperoleh adalah data kemampuan menulis puisi pada siswa SMP Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa. Sampel diambil secara homogen dengan *random sampling* (acak) kelas dari populasi sebanyak 161 siswa. Data kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah penggunaan model Reflektif disajikan pada tabel berikut ini

DATA KEMAMPUAN SISWA SEBELUM (PRE-TEST) DAN SESUDAH (POST-TEST)

NO	NAMA SISWA	DATA PRE-TEST	DATA POST-TEST
		NILAI	
1	Amili Ertina br T.	70	80
2	Andre Agita Ginting	65	75
3	Angela Oktavia	75	75
4	Anggreini Aganta	70	75
5	Anjas Palbro Smb	70	80

6	Aumy Letare Sitepu	50	65
7	Bastanta Berman G.	60	65
8	Desliana br Purba	75	85
9	Deya Tri Agita br P.	75	85
10	Dita Aprilia	80	90
11	Eddy Pranata S. Smb	65	75
12	Engga Albi Dandi	65	80
13	Egina Carina S. Smb	60	65
14	Erika Afulina br G.	65	85
15	Ester Meylisa br T.	70	80
16	Eyke Nantha br S.	60	75
17	Ferario Alvosta G.	55	70
18	Haganta Prima Smb	65	80
19	Haris Desmulana S.	65	70
20	Heydi Ekha Risti T.	60	90
21	Jhon Amos Adianta	80	70
22	Jokas Jeriko Siregar	75	80
23	Lambok Daneria S.	55	75
24	Mario Sihombing	55	80
25	My Jois Perangin	65	65
26	Niko Paradima S.	50	75
27	Nindha Cristin br B.	65	85
28	Novelika br Ginting	65	80
29	Paska Ananda Bukit	60	70
30	Pingky Srilala br S.	70	80
31	Putri Angelica br T.	55	65
32	Rada Elofani br K.	65	75
33	Rekaria Suranta G.	60	70
34	Rezki Daniel Kaban	75	80
35	Riwadi Tarigan	70	85

36	Sentya Maryetta G.	50	70
37	Silvi Medyanta Smb	60	75
38	Sofia Adelweis br G.	55	70
39	Winka Elcifany br S.	70	80
40	Yogi Kornelius T.	65	75
	JUMLAH	2585	3050

IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN HASIL PRE-TEST

Rentang	F. Absolut	Presentase (%)	Kategori
81-100	-	-	Baik sekali
66-80	14	35%	Baik
56-65	18	45%	Cukup
41-55	8	20%	Kurang
0-40	-	-	gagal
Jumlah	40	100%	

Diketahui bahwa kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan model *reflektif* termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 14 orang atau 35%, kategori cukup sebanyak 18 orang atau 45%, dan kategori kurang sebanyak 8 orang atau 20%. Identifikasi hasil pre-test tersebut termasuk dalam kategori normal dan wajar.

IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN HASIL POST-TEST

Rentang	F. Absolut	Presentase (%)	Kategori
81-100	7	17,5%	Baik sekali
66-80	28	70%	Baik
56-65	5	12,5%	Cukup
41-55	-	-	Kurang
0-40	-	-	gagal

Jumlah	40	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Diketahui bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *reflektif* termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sekali sebanyak 7 orang atau 17,5%, kategori baik sebanyak 28 orang atau 70%, dan kategori kurang sebanyak 5 orang atau 12,5%. Identifikasi hasil post-test tersebut termasuk dalam kategori wajar.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Model pembelajaran *Reflektif* yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, ternyata berpengaruh positif. Siswa berhasil menulis puisi dengan memperhatikan tema, amanat, majas, citraan dan diksi. Ini dibuktikan dari hasil pre-test dan hasil post-test siswa tersebut. Dapat dilihat bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan (tanpa menggunakan model *Reflektif*) lebih rendah yaitu 64,63 dibandingkan setelah mendapatkan perlakuan (dengan menggunakan model *Reflektif*) yaitu 76,25. Penggunaan model *Reflektif* mampu merangsang siswa untuk belajar lebih fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan model *Reflektif* mampu memotivasi siswa dalam mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah ia lewati untuk dapat dituliskan menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa setelah mendapat perlakuan (menggunakan model *Reflektif*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mendapat perlakuan (tanpa menggunakan model *Reflektif*).

Model pembelajaran *Reflektif* dianggap peneliti berpengaruh dalam kemampuan menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang lebih besar pada siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas mereka dalam menulis puisi, serta bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis puisi pada tingkat pendidikan selanjutnya di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa penerapan

model *Reflektif* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi sebelum menggunakan model *Reflektif* (pre-test) memperoleh rata-rata 64,63 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model *Reflektif* (post-test) memperoleh rata-rata 76,25 termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Reflektif* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*
Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Berdianti, Ika. 2008. *Membuat Puisi*. Semarang: Sindur Press
- Depdikas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai
Pustaka
- Hartono. 2008. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Hutapea, Tonggo. 2009. *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi
dengan Teknik Pemodelan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan
Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.
FBS. Unimed
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kosasih, H. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa
Indonesia*. Bandung: Yrama widya

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Siagian, Erinere. 2010. *Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Genius Learning Strategy oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. FBS. Unimed
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, H. Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- <http://e-jurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/aksioma/article/view/70/66>
- <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/08/01/model-pembelajaran-reflektif/>
- <http://gracedessy1230.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-reflektif.html>